

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2014)

(Skripsi)

Oleh

Rachmad Rizky



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TO
ECONOMIC PERFORMANCE

(EMPHIRICAL STUDY OF THE LISTED MANUFACTURING COMPANIES
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2012-2014)

By

RACHMAD RIZKY

This study aimed to examine the effect of environmental performance on economic performance with total assets as control variables. The variables tested in this study consisted of environmental performance certification (ISO 14001) as the independent variable and the performance of the economy as measured by ROA as the dependent variable.

The sample used in this study were taken by using purposive sampling method. After reduction with multiple criteria, set at 192 companies in the sample. Techniques of analysis in this study uses linear regression analysis with the help of a program called SPSS version 17.

These results indicate that the environmental performance does not affect the performance of the economy. While total assets have an influence.

Keywords: Environmental Performance, ISO 14001, Economic Performance, Return on Assets, Total Assets

ABSTRAK
**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP
*ECONOMIC PERFORMANCE***

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2014)**

OLEH

RACHMAD RIZKY

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dengan total aset sebagai variabel kontrol. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari sertifikasi kinerja lingkungan (ISO 14001) sebagai variabel independen dan kinerja ekonomi yang diukur dengan ROA sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria, ditetapkan sebanyak 192 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan program bernama SPSS versi 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Sedangkan total aset memiliki pengaruh.

Kata kunci: *Environmental Performance, ISO 14001, Economic Performance, Return On Asset, Total Aset*

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP
*ECONOMIC PERFORMANCE***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Tahun 2012-2014)

Oleh

Rachmad Rizky

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **PENGARUH ENVIRONMNETAL PERFORMANCE
TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE**

Nama Mahasiswa : **Rachmad Rizky**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1111031091

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

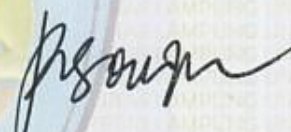


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Akt.
NIP 19730723 199903 1 002



Pigo Nauli, S.E., M.Sc.
NIP 19820623 200812 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

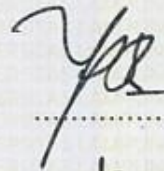


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

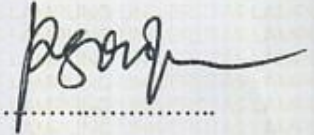
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

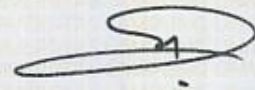
Ketua : **Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Akt.**



Sekretaris : **Pigo Nauli, S.E., M.Sc.**



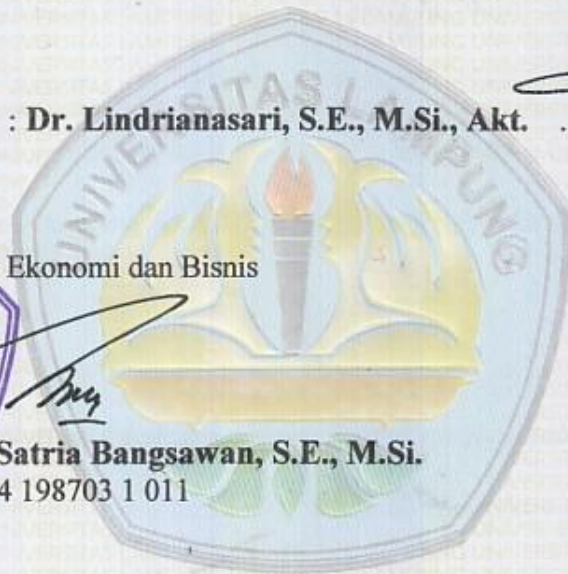
Penguji Utama : **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juni 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmad Rizky

NPM : 1111031091

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance Terhadap Economic Performance*” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau dibuat oleh orang lain , maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Juni 2016



Rachmad Rizky

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 17 November 1993 sebagai putra terakhir dari lima saudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Kartika II-28, Bandar Lampung tahun 1999. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Kartika II-5 Bandar Lampung dan lulus tahun 2005. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2011. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2011.

MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu manakah lagi yang kamu dustakan?”

(QS Ar-Rahman [55]: 13)

”Apabila kamu tidak bisa berbuat kebaikan kepada orang lain dengan kekayaanmu, maka berilah mereka kebaikan dengan wajahmu yang berseri-seri, disertai akhlak yang baik.”

(Nabi Muhammad Saw.)

“Kita tidak bisa mengingkari kesan bahwa manusia umumnya menggunakan standar yang keliru. Mereka mencari kekuatan, sukses dan kekayaan untuk diri mereka sendiri, memuji diri mereka di hadapan orang lain dan mereka memandang rendah pada apa yang sebenarnya berharga dalam hidup.”

(Sigmund Freud)

“I’d rather be hated for who I am, than loved for who I am not”

(Kurt Donald Cobain)

“Try not to become a man of success, rather than becoming a man of value.”

(Albert Einstein)

“Little knowledge of science makes man an atheist, but in-depth study of science makes him a believer in God”

(Francis Bacon)

PERSEMBAHAN

*Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan
Maha Penyayang,
Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Papa & Mama, yang selalu memberikan cinta dan kasih,
dukungan, doa, serta pelajaran dan didikannya.*

*Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat,
doa dan motivasi.*

*Seluruh keluarga besar,
Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Lampung.*

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Akt. sebagai dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen Penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA.,CPA. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Papa M. Zen Syarief & Mama Narila Hanum yang tiada henti memberi motivasi, tiada lelah menunjukkan arah, dan tiada lupa memanjatakan doa. Kedua sosok yang menjadi pahlawan, panutan, dan teladan.
10. Kakak-kakakku tercinta Tjahaya Putra Utama, Mutiara Mirzantina, Titi Indrisari, dan Al-Aida Dinasari yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada adiknya.
11. Sahabat Dimas Tryanda Sany, Fristyo Dwinanta, dan Tito Afiandra. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin hingga habis nafas berhembus.
12. Sahabat Makel vs Gadun: Rido, Boga, Arjuna, Sasdli, Alif, Jaka, Yoga & Yogi (Kembar), Andin, Wawan, Daniel, Vito, Veriza, Fajar, Imam, Pak Indro, Bahar, Ngatneg, Ngaug, dan Dion. Terima kasih atas kebersamaan, support, mid-laner, off-laner, carry, dota, semangat dan kesabarannya selama perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini tidak terputus sampai di sini saja.

13. Teman Sosial: Ayu Gita Aprilia, Inka, Silvi, Mayang, Debby, Elsa, Hilman, Yasser, Dojo, Lingga, Jodi, Dito, Ibnu, Ranu, Tedy, Rasep, dan Satya atas kebersamaan dan kenangan-kenangan indah yang telah diberikan.
14. Teman Sekolah: Agam, Kipot, Pijar, Bayu, Imam, Tegar, Arif, Furqon, Ate, Alam, Eka, Aristya, dan Nicki.
15. Sahabat Rescue: Himawan, Aji, Angga, Diono, Bily, Anggi, Devin, Fristyo, Ekki, Luthfan, Ryzga, Reza, David Wahyu, David Firmansyah, dan Vernon.
16. Seluruh staff karyawan Pak Sobari, Mpok Nurul Aini, Mas Yana, Mas Leman, Mas Yogi, Mbak Sri, Mbak Leny , dan Mbak Tina di Jurusan Akuntansi dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
17. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis,

Rachmad Rizky

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.2 Teori Legitimasi	9
2.1.3 <i>Economic Performance</i>	12
2.1.4 <i>Return On Asset</i>	14
2.1.5 <i>Environmental Performance</i>	15
2.1.6 ISO 14001	17
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Penelitian	23
2.4 Perumusan Hipotesis.....	25
2.4.1 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> tahun tersebut terhadap <i>Economic Performance</i> tahun tersebut	26
2.4.2 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> tahun tersebut terhadap <i>Economic Performance</i> tahun berikutnya.....	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.4.1 Variabel Dependen.....	28
3.4.2 Variabel Independen	29
3.4.3 Variabel Kontrol	30
3.5 Model Penelitian	31
3.6 Statistik Deskriptif	32

3.7 Uji Asumsi Klasik	32
3.7.1 Uji Normalitas	32
3.7.2 Uji Multikolinearitas	33
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	33
3.7.4 Uji Autokorelasi	33
3.8 Analisis <i>Goodness of Fit</i> Model	34
3.9 Uji Hipotesis	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Analisis Data	36
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	37
4.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.1 Uji Normalitas	39
4.2.2 Uji Multikolinearitas	41
4.2.3 Uji Autokorelasi	43
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	44
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	47
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	48
4.4 Hasil Penelitian	50
4.4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	50
4.5 Uji Asumsi Klasik	51
4.5.1 Uji Normalitas	52
4.5.2 Uji Multikolinearitas	54
4.5.3 Uji Autokorelasi	56
4.5.4 Uji Heteroskedastisitas	57
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	59
4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	60
4.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	61
4.7 Pembahasan	63
4.7.1 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> tahun tersebut terhadap <i>Economic Performance</i> tahun tersebut	63
4.7.2 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> tahun tersebut terhadap <i>Economic Performance</i> pada tahun berikutnya	64
4.7.3 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap <i>Economic Performance</i> ..	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	67
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 <i>One Sample Kolmogorov-smirnov(k-s) Test</i>	41
Tabel 4.3 Analisis <i>Product Moment</i>	42
Tabel 4.4 Uji <i>Tolerance</i> dan VIF	42
Tabel 4.5 Uji <i>Runs Test</i>	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi	47
Tabel 4.7 Uji F	48
Tabel 4.8 Uji t	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.10 <i>One Sample Kolmogorov-smirnov(k-s) Test</i>	54
Tabel 4.11 Analisis <i>Product Moment</i>	55
Tabel 4.12 Uji <i>Tolerance</i> dan VIF	56
Tabel 4.13 Uji <i>Runs Test</i>	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi.....	60
Tabel 4.15 Uji F	61
Tabel 4.16 Uji t	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>p-plot</i>	40
Gambar 4.2 Scatterplot.....	45
Gambar 4.3 Grafik Normal <i>p-plot</i>	53
Gambar 4.4 Scatterplot.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan

Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak terjadinya bencana alam, perubahan iklim dan permasalahan lingkungan merupakan masalah yang penting dan menjadi pusat perhatian pada saat ini. Ketiga masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya kegiatan industri di setiap negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat karena adanya kegiatan industri, di lain pihak industri juga merupakan penyebab pencemaran lingkungan. Keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Isu lingkungan hidup merupakan agenda penting masyarakat dunia di dalam forum regional dan multilateral sejak tahun 1972 setelah pelaksanaan konferensi internasional tentang *Human Environment* di Stockholm, Swedia dan KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brazil tahun 1992. Sejak saat itu, masyarakat dunia menilai bahwa menjaga kelestarian lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama dan menjaga kelestarian lingkungan hidup memiliki kaitan erat terhadap segi pembangunan ekonomi dan sosial.

Banyaknya permasalahan lingkungan yang timbul dari dalam segi pembangunan ekonomi dan sosial, menyebabkan tekanan dan dorongan dalam dunia bisnis. Sebagai contoh adalah dorongan yang disebabkan dari tekanan lingkungan itu sendiri. Tekanan tersebut akan berbeda di setiap negara dan sektor bisnis. Tekanan tersebut akan menyebabkan perusahaan melakukan inovasi, kreatif, alternatif, serta hemat biaya untuk mengatur serta meminimalisasi pengaruh lingkungan.

Contoh mencolok dari tekanan lingkungan yang relevan dalam level internasional antara lain pertama adalah tekanan rantai nilai seperti perusahaan besar mewajibkan pemasok mereka untuk mengikuti standard *Environmental Management System* (EMS) yang sesuai ISO. Kedua, tekanan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan di dalam laporan keuangan tahunan atau dengan pelaporan yang bersifat *voluntary*. Ketiga, tekanan pembiayaan melalui dana *worldwide growth of social responsible investment* (SRI), sistem penilaian investasi seperti pada *Dow Jones Sustainability Index* dan persyaratan pengungkapan peraturan investasi. Keempat, tekanan peraturan kendali seperti *RoHS Directive* yang merupakan peraturan di Uni Eropa yang mengatur penggunaan bahan kimia tertentu dalam peralatan elektrik yang dijual di wilayah tersebut. Kelima, tekanan pajak lingkungan seperti pajak penggunaan energi, biaya pengeluaran emisi dsb. Serta yang terakhir adalah adanya tekanan untuk mematuhi Protokol Kyoto mengenai masalah lingkungan hidup. Berry dan Rondinelli (1998) dalam Ja'far dan Arifah (2006) menyatakan kepedulian kepada lingkungan sebenarnya juga muncul akibat berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan, antara lain: pemerintah, konsumen, *stakeholder* dan persaingan. Maka

dari itu, saat ini di dalam dunia bisnis terjadi peningkatan usaha dalam hal pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Di Indonesia, pemerintah sudah mulai memikirkan tentang pengelolaan lingkungan dan konservasi alam dengan adanya undang-undang terbaru yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti bahwa pemerintah peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Namun undang-undang dan peraturan tersebut harus di kaji ulang perihal efektivitas di lapangan terkait dengan pengelolaan lingkungan agar dalam kenyataan hal tersebut tidak hanya menjadi sebuah regulasi.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk penaatan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Ada pula suatu sistem sertifikasi dalam skala internasional yaitu ISO 14001 yang merupakan salah satu penilaian sistem manajemen lingkungan suatu perusahaan dengan lebih dari 6.000 sertifikasi di Inggris dan 111.000 sertifikasi di negara seluruh dunia. ISO 14001 memiliki tiga komitmen fundamental mendukung kebijakan lingkungan untuk pemenuhan persyaratan ISO 14001.

Ferreira (2004) dalam Ja'far dan Arifah (2006) menyatakan bahwa persoalan konservasi lingkungan merupakan tugas setiap individu, pemerintah dan perusahaan. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Hal ini

karena terkait dengan tiga aspek persoalan kepentingan: keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan dan kinerja sosial.

Akuntansi mempunyai peran yang penting karena adanya akses untuk masuk ke dalam informasi keuangan sebuah perusahaan. Penilaian serta penghitungan yang dilakukan oleh ilmu di bidang akuntansi akan mempermudah manajer dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Akuntansi mempunyai peranan penting sebagai media pertanggungjawaban publik (*public accountability*) atas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Ingram dan Frazier (1980) mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan. Patten (2002) menemukan antara pengungkapan lingkungan dalam *annual report* dengan kinerja lingkungan berhubungan negatif. Al-Tuwaijri (2004) menemukan adanya hubungan positif antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan demikian juga antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan. Al-Tuwaijri (2004) merupakan peneliti yang memasukkan konsep kinerja ekonomi sebagai variabel *endogenous* dalam model penelitian yang digunakan bersama dengan dua variabel *endogenous* lainnya.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi secara umum juga dilakukan oleh peneliti Indonesia meskipun belum banyak yang melakukan penelitian tentang hal tersebut. Sarumpaet (2005)

memberikan bukti empiris bahwa tidak ada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Suratno (2006) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan lingkungan serta kinerja lingkungan juga berpengaruh secara positif terhadap kinerja ekonomi. Lindrianasari (2007) menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan serta hubungan positif antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan. Titisari (2010) tidak menemukan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PROPER. Penelitian-penelitian empiris tersebut menampakkan hasil yang masih beragam. Hal ini dimungkinkan karena sampel penelitian dan lokasi penelitian yang beragam.

Dari uraian di atas alasan pemilihan topik ini adalah masih terdapat *research gap* kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Penelitian ini berusaha melengkapi penelitian sebelumnya dengan menambahkan pengujian pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dan memperluas sampel penelitian dengan melakukan pengujian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program ISO 14001. Oleh karena itu, penelitian ini menguji “**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE**”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap peningkatan kinerja ekonomi. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah *environmental performance* pada tahun tersebut berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* pada tahun tersebut?
2. Apakah *environmental performance* pada tahun tersebut berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* pada tahun berikutnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis *environmental performance* pada tahun tersebut terhadap *economic performance* pada tahun tersebut.
2. Menganalisis *environmental performance* pada tahun tersebut terhadap *economic performance* pada tahun berikutnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman mengenai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan

dengan bidang akuntansi lingkungan dan sosial serta *corporate sustainable management*.

- b. Bagi pemerintah, sebagai dasar penetapan berbagai kebijakan standar pengelolaan lingkungan yang harus dipatuhi oleh perusahaan.
- c. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability report* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan.
- d. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori *Stakeholders*

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Budimanta dkk, 2008). Konsep yang mendasari mengenai siapa saja yang termasuk dalam *stakeholder* perusahaan sekarang ini telah berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan.

Banyak penelitian berusaha merumuskan siapa saja yang termasuk ke dalam *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer terdiri dari pemilik, karyawan, pelanggan, pemasok, dan kelompok *stakeholder* publik. Sedangkan yang termasuk ke dalam *stakeholder* sekunder adalah media dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan cakupan yang lebih luas (Cohen, Webb, Nath, dan Wood; 2009).

Stakeholder theory menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak

menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Hal ini disebabkan *stakeholder* dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*, yaitu: (1) Isu lingkungan melibatkan berbagai kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka, (2) Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan, (3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan, (4) LSM dan pecinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2002).

Gray, Kouhy dan Lavers (1995) dalam Ghazali dan Chariri (2007) berpendapat bahwa teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh

masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber daya keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.

Yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghazali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial sebagai berikut:

1. Hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas.
2. Distribusi manfaat ekonomi, sosial, atau politik kepada kelompok sesuai dengan *power* yang dimiliki.

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Ghazali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa legitimasi tidak dapat didefinisikan hanya dengan mengatakan apa yang legal atau ilegal. Harapan masyarakat terhadap perilaku perusahaan dapat bersifat implisit dan eksplisit. Bentuk eksplisit dari kontrak sosial adalah pernyataan legal, sementara bentuk implisitnya adalah harapan masyarakat yang tidak tercantum dalam peraturan legal (*uncodified community expectation*). (Deegan, 2000 dalam Ghazali dan Chariri, 2007).

Jadi pada dasarnya setiap perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung di dalam masyarakat. Jika suatu perusahaan memenuhi kontrak implisit dengan *stakeholder*, *stakeholder* akan bertindak sebagaimana yang diinginkan

perusahaan. Sebaliknya, ketika implisit kontrak dengan *stakeholder* tidak dipenuhi maka terjadi kemungkinan kontrak yang implisit akan berubah menjadi suatu hal yang eksplisit dan akan menimbulkan biaya yang lebih tinggi.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Ashforth dan Gibbs 1990; Dowling dan Pfeffer 1975; O'Donovan 2002 dalam Chariri, 2011). Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam (Lindblom 1994; Dowling dan Pfeffer 1975 dalam Chariri 2011). Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat disebut *legitimacy gap* dan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melanjutkan usahanya. *Legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga alasan (Wartici dan Mahon, 1994 dalam Ghozali dan Chariri, 2007):

1. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
2. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya yang berbeda.

2.1.3 *Economic Performance*

Menurut Suratno, dkk (2006) *economic performance* adalah kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Pengukuran kinerja menurut Kamus Istilah Akuntansi (2003) menyatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, sering dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Pengukuran kinerja ekonomi dapat dihitung menurut *accounting based measures* maupun *capital market based*. Pada *accounting based measures* dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara *financial*. Penggunaan analisis rasio berdasarkan interpretasi dan menganalisis laporan keuangan menggunakan ukuran tertentu. Analisis Rasio Keuangan pada dasarnya terdiri atas dua macam perbandingan yakni:

- a. Dengan cara membandingkan rasio waktu tertentu dengan rasio dari waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama. Cara ini akan memberikan

informasi perubahan rasio dari waktu ke waktu sehingga bisa diketahui perkembangannya dan dapat untuk proyeksi pada masa yang akan datang.

- b. Dengan cara membandingkan rasio keuangan dari satu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yg sejenis atau industri (rasio industri).

Dilihat dari sumber di mana rasio itu dibuat, maka rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan yakni:

- a. Rasio Neraca (*Balance sheet ratios*)
- b. Rasio laporan Rugi & Laba (*Income statement ratios*)
- c. Rasio antar laporan (*Inter-statement ratios*)

Pada penelitian terdahulu, Bragdon dan Malin (1972) dalam Al Tuwaijri (2004) menggunakan *accounting based measures* (*earnings per share* dan ROE). Sedangkan Spicer (1978) dalam Al Tuwaijri (2004) menggunakan keduanya baik *accounting based measures* maupun *capital market based* (*profitability* dan *price earning ratio*). Kelemahan menggunakan berbagai macam pengukuran kinerja ekonomi adalah mereka cenderung untuk fokus pada satu aspek kinerja ekonomi suatu perusahaan. *Net income* mengukur tingkat *profitabilitas* tanpa mempertimbangkan ukuran perusahaan, kelemahan ini dapat dilengkapi dengan menggunakan pengukuran seperti ROA dan skala *profitabilitas* investasi perusahaan berdasarkan aset mereka. Namun hal ini akan menjadi bias apabila sampel tersebut meliputi perusahaan dari berbagai industri (Al Tuwaijri, 2004).

2.1.4 *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), mengatakan bahwa rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Dan Menurut Sawir (2005:18), mengatakan bahwa *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Menurut Sawir (2005:18), mengatakan bahwa secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu perhitungan hasil persentase laba bersih dibagi dengan total asset. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

2.1.5 *Environmental Performance*

Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan kongkrit. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Pengukuran kinerja lingkungan ditafsirkan bermacam cara, antara lain kuantitatif, atau hasil proses serta kualitatif atau dalam proses. (Fiksel dalam Willig, 1995 dalam Purwanto, 2000) mengklasifikasikan indikator kinerja secara umum sebagai:

Kualitatif, adalah ukuran yang didasarkan pada penilaian semantik, pandangan, persepsi seseorang berdasarkan pengamatan dan penilaiannya terhadap sesuatu. Keuntungan dari metrik ini adalah pengumpulan datanya relatif mudah dilakukan dan mudah diimplementasikan. Kerugiannya adalah metrik ini secara implisit melibatkan subyektifitas dan karenanya sulit divalidasi.

Kuantitatif, adalah ukuran yang didasarkan pada data empiris dan hasil numerik yang mengkarakteristikkan kinerja dalam bentuk fisik, keuangan, atau bentuk lain. Contohnya adalah batas baku mutu limbah. Keuntungan dari metrik ini adalah obyektif, sangat berarti, dan dapat diverifikasi. Kerugiannya adalah data yang diperlukan mungkin sulit diperoleh atau bahkan tak tersedia.

Menurut (Bredrup dan Rolstadas, 1995 dalam Purwanto, 2000) setiap perusahaan mempunyai struktur unik yang terbentuk pada fasilitas, peralatan, produk, kompetensi, dan infrastruktur. Kinerja bisnis sangat tergantung pada kecocokan antara struktur dengan persyaratan lingkungan. Kinerja lingkungan kualitatif adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait kontrol aspek lingkungan fisiknya. Kinerja lingkungan kualitatif adalah hasil dapat diukur dari hal-hal yang terkait dengan ukuran aset non fisik, seperti prosedur, proses inovasi, motivasi, dan semangat kerja yang dialami manusia pelaku kegiatan, dalam mewujudkan kebijakan lingkungan organisasi, sasaran dan targetnya.

Indikator kualitatif perlu memiliki pola pengukuran yang jelas dan meliputi semua aspek yang ada dalam organisasi. Terdapat banyak cara mengukur kinerja lingkungan seperti halnya ISO 14001, CERES, *The Natural Step*, GRI, TQEM CGLI, dan *Balanced Scorecard*. Setiap metode tersebut memiliki jawaban tersendiri mengenai kinerja lingkungan, namun setiap jawaban adalah sebagian dari pertanyaan tersebut (Pojasek, 2001 dalam Purwanto, 2000).

Indikator kinerja kuantitatif harus terkait dengan tujuan, visi dan misi organisasi tersebut. Indikator kinerja kualitatif bukan hanya mengukur motivasi

kerja dan inovasi yang terjadi, namun juga mengukur iklim yang memungkinkan inovasi itu terjadi, iklim kerja yang membuat motivasi kerja karyawan meningkat, jadi faktor pendorongnya lebih ditekankan (Covey, 1993 dalam Purwanto, 2000).

2.1.6 ISO 14001

ISO 14001 adalah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang pada saat ini secara luas menggunakan SML di dunia, dengan lebih dari 6.000 sertifikasi di Inggris dan 111.000 sertifikasi di negara seluruh dunia. ISO 14001 adalah sistem manajemen utama yang mengkhususkan pada persyaratan bagi formulasi dan pemeliharaan dari SML. Tiga komitmen fundamental mendukung kebijakan lingkungan untuk pemenuhan persyaratan ISO 14001, termasuk (Suratno dkk, 2006):

1. Pencegahan polusi ketika perusahaan beroperasi, maka proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Pada prinsipnya dampak yang timbul dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu dampak bio kimia fisik dan dampak sosial.
2. Kesesuaian dengan undang-undang yang ada, dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 dinyatakan bahwa (Suratno dkk, 2006):
 - a. Perusahaan yg menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
 - b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 merupakan kewajiban perusahaan yang dianggarkan

- dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban.
- c. Perusahaan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud pada pasal 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - d. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial perusahaan diatur dengan peraturan pemerintah.
3. Perbaikan berkesinambungan SML, pada prinsipnya penerapan ISO 14001 tidak berarti tercapainya kinerja lingkungan dalam waktu dekat. Sertifikat SML dapat saja diberikan kepada perusahaan yang masih mengotori lingkungan. Namun, dalam SML terdapat persyaratan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus menerus (*continual improvement*). Dengan perbaikan secara terus menerus inilah kinerja lingkungan akan sedikit demi sedikit diperbaiki.

Manfaat-manfaat yang diperoleh dari pendaftaran ISO 14001 (Suratno dkk, 2006):

1. Meningkatkan kinerja lingkungan sesuai komitmen manajemen puncak.
2. Penghematan ongkos dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi energi dan penggunaan air dan minimalisasi buangan.
3. Mengurangi resiko dari terjadinya polusi dan kondisi lainnya yang berkenaan dengan lingkungan, dan oleh karena itu penghindaran dari ongkos pembersihan yang tidak perlu dan/atau pelaksanaan tindakan dari lembaga hukum.

4. Kesesuaian hukum melalui pengenalan perundangan baru dengan kecukupan waktu dalam menghadapi masalah lingkungan terkini.
5. Mengurangi resiko ketidaksesuaian dengan perundang-undangan dan ongkos-ongkos tuntutan hukuman selanjutnya.
6. Memberikan kesan mendalam pada suatu merk sehingga para pelanggan akan memandang organisasi tersebut telah melakukan pengendalian dampak lingkungan yang baik.
7. Meningkatkan pemusatan tujuan bisnis dan mengkomunikasikan masalah lingkungan terkini.
8. Meningkatkan daya melaba (*earnings power*) organisasi melalui pengurangan ongkos-ongkos dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kinerja lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan ISO, yaitu sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sistem ISO dipilih karena sudah merupakan standar internasional yang sudah dikeluarkan oleh pihak kompeten kepada perusahaan yang sudah memenuhi syarat sertifikasi. Penelitian ini tidak menggunakan PROPER sebagai alat ukur kinerja lingkungan karena pengujian PROPER dilakukan secara sektoral, sehingga untuk perusahaan yang besar, yang memiliki anak cabang, atau pabrik kadangkala tidak memiliki peringkat yang sama (Lindrianasari, 2006)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan pengungkapan lingkungan secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Perkembangan isu lingkungan dimulai sejak tahun 1972 dan menjadi informasi yang sangat penting bagi para *stakeholder*. Para *stakeholder* mulai fokus memperhatikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Hughes, Anderson, & Golden, 2001). Tren tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungannya akibat meningkatnya permintaan dari para *stakeholder* terutama investor agar perusahaan menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan akurat mengenai kinerja lingkungan perusahaan (Clarkson, 2011).

Al-Tuwaijri (2004) menemukan adanya hubungan positif antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan demikian juga antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan. Al-Tuwaijri (2004) merupakan peneliti yang memasukkan konsep kinerja ekonomi sebagai variabel *endogenous* dalam model penelitian yang digunakan bersama dengan dua variabel *endogenous* lainnya. Penelitian-penelitian empiris tersebut menampakkan hasil yang masih beragam. Hal ini dimungkinkan karena sampel penelitian dan lokasi penelitian yang beragam.

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi secara umum juga dilakukan oleh peneliti Indonesia meskipun belum banyak yang melakukan penelitian tentang hal tersebut.

Sarumpaet (2005) memberikan bukti empiris bahwa tidak ada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Suratno (2006) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan lingkungan serta kinerja lingkungan juga berpengaruh secara positif terhadap kinerja ekonomi.

Luciana (2007) berpendapat bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

Lindrianasari (2007) menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan serta hubungan positif antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan.

Sedangkan Titisari (2012) menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan tahun tersebut dengan kinerja ekonomi tahun berjalan, namun tidak menemukan hubungan antara kinerja lingkungan tahun tersebut dengan kinerja ekonomi periode selanjutnya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Luciana Spica Almia dan Dwi Wijayanto; 2007	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	Menguji pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap <i>economic performance</i> dan pengaruh <i>environmental disclosure</i> terhadap <i>economic performance</i>	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>environmental performance</i> terhadap <i>economic performance</i> dan <i>environmental disclosure</i> terhadap <i>economic performance</i>
Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah; 2006	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Economic Performance</i>	Menguji pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap <i>environmental disclosure</i> , dan pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap <i>economic performance</i>	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara <i>environmental performance</i> terhadap <i>environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> terhadap <i>economic performance</i>
Sulaiman A. Al-Tuwaijri, Theodore E. Christensen, K. E. Hughes II; 2003	<i>The Relations among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach</i>	Menguji hubungan <i>economic performance</i> dengan <i>environmental performance</i> dan antara <i>environmental disclosure</i> dengan <i>environmental performance</i>	Terdapat hubungan positif antara <i>economic performance</i> dengan <i>environmental performance</i> dan signifikan antara <i>environmental disclosure</i> dengan <i>environmental performance</i>

Susi Sarumpaet; 2005	<i>The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies</i>	Menguji bahwa tidak ada pengaruh antara <i>environmental performance</i> dengan <i>financial performance</i>	Tidak ada pengaruh signifikan <i>environmental performance</i> terhadap <i>financial performance</i>
Lindrianasari; 2007	Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia	Menguji hubungan kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan; kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan; dan kinerja ekonomi dengan pengungkapan lingkungan	Hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan serta hubungan positif antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan
Kartika Hendra Titisari dan Khara Alviana; 2012	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	Menguji pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> tahun tersebut dan tahun selanjutnya	Hubungan positif <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> tahun tersebut; <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> tahun selanjutnya

2.3 Kerangka Penelitian

Perkembangan perusahaan perindustrian di Indonesia semakin tinggi sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Isu lingkungan mulai menjadi sorotan akibat adanya ketidaksesuaian antara prosedur pengelolaan lingkungan dengan kenyataan perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Isu lingkungan ini

menyebabkan pemerintah melakukan pengendalian untuk pencemaran lingkungan tersebut.

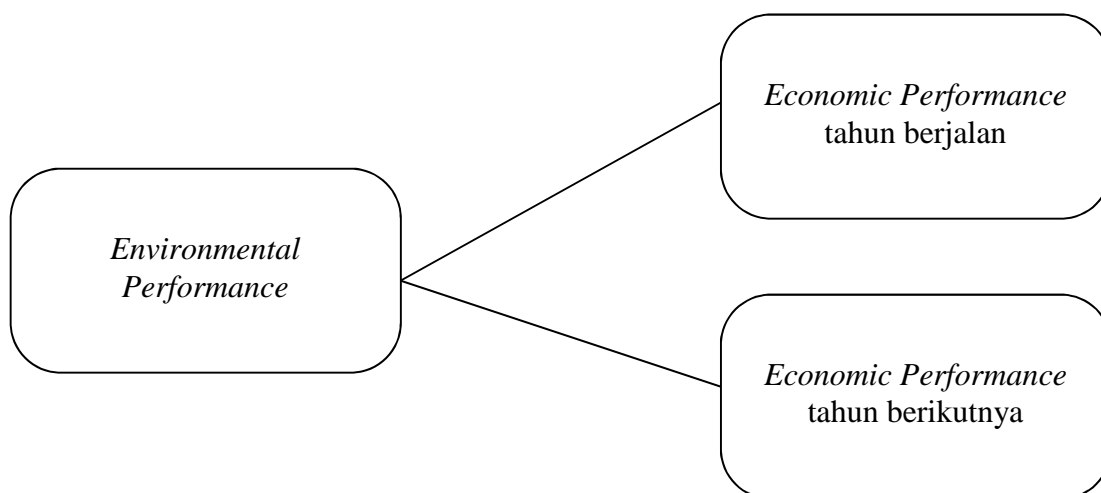
Pada saat ini, komponen dari laporan keuangan tidak hanya mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut melainkan adanya catatan atas laporan keuangan yang salah satu isinya mengenai isu tanggung jawab sosial perusahaan. Semenjak adanya tanggung jawab sosial perusahaan, seorang *stakeholder* menilai perusahaan tidak selalu akan bertumpu terhadap kinerja keuangan tapi akan juga menilai kinerja lingkungan dan sebagainya. Kinerja keuangan sampai kapanpun akan menjadi hal yang prioritas bagi investor dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Namun tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kegiatan yang langsung bersinggungan dengan masyarakat. Sehingga perusahaan mulai peduli dengan program-program yang memperhatikan keadaan lingkungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana perusahaan berharap mendapatkan pengakuan serta memenuhi kontrak sosial dari masyarakat.

Pengungkapan atas aktivitas atau kinerja perusahaan yang semakin baik akan menjadi sebuah *good news* bagi pelaku pasar. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan merupakan hal penting bagi *stakeholder* terutama bagi investor. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan *good news* yang di respon positif oleh investor.

Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumentasi dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat kinerja sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat

profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Kerangka penelitian yang akan dibuat dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1



2.4 Perumusan Hipotesis

Penelitian empiris terdahulu mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi melaporkan hasil yang tidak konsisten. Banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat penelitian ini semakin memberikan bukti bahwa masih banyak sekali perbedaan indikator penilaian di dalam alat uji hingga variabel kontrol yang di masukan di dalam penelitian ini. Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi ditemukan pada dukungan teoritis belum kuat dan penelitian empiris terdahulu belum berhasil menjelaskan hasil yang kontradiktif tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi pasti akan diterima oleh masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan suatu keuntungan lebih di dalam pelaporan keuangan selain dari segi kinerja keuangan saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja

sosial perusahaan dalam hal ini lebih spesifikasi di dalam kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Suratno, dkk (2006) informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*. Hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1 : *Environmental performance* pada tahun tersebut berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* pada tahun tersebut.

Sejalan dengan hipotesis pertama, berdasarkan teori legitimasi yang berhubungan dengan bagaimana peran legitimasi dalam kehidupan sosial, khususnya pada terbentuk dan bertahannya wewenang. Ciri organisasi yang legitimet (dilegitimasi oleh masyarakat) adalah sesuai dengan kerangka rasional dan legal dalam masyarakat. Kinerja lingkungan perusahaan perlu dilaporkan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Kinerja perusahaan pada masa sekarang diharapkan berdampak pada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Dampak kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan baru dapat dilakukan pada periode setelah aktivitas tersebut dilaksanakan, sehingga melihat kinerja pada tahun setelahnya dirasakan lebih tepat. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Environmental performance* pada tahun tersebut berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* pada tahun berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel:

- a. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia;
- b. Perusahaan mengikuti Program ISO 14001 pada tahun 2012 – 2014; dan
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2012 – 2014 secara berturut-turut dengan tujuan untuk meningkatkan komparabilitas atau daya banding yang baik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian ini menurut Hanke & Reitsch (1998), dalam Mudrajat Kuncoro, (2007) adalah data eksternal yang diperoleh dari situs BEI. Data ini tergolong data sekunder, karena data sumbernya didapat dari situs BEI (www.idx.co.id) dan data ini tidak didapat langsung dari perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dengan cara *download annual report* perusahaan yang listing di BEI melalui situs resminya www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua hal yang akan diteliti, yaitu kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan. Dua hal tersebut kemudian dibagi menjadi dua variabel, yaitu sebagai variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah definisi operasionalnya:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dikenai pengaruh dan diterangkan oleh variabel lain atau variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *economic performance*. Menurut Suratno, dkk (2006) *economic performance* adalah kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Pengukuran kinerja menurut Kamus Istilah Akuntansi (2003) menyatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, sering dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Economic performance merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. *Economic performance* adalah kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Sarumpaet (2005) dalam studinya dan juga digunakan dalam penelitian ini *economic performance* dihitung dari *return* perusahaan atas aktiva (ROA). Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) untuk mengukur *economic performance* perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang fungsinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *environmental performance*. Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan kongkrit. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Pengukuran kinerja lingkungan ditafsirkan bermacam cara, antara lain kuantitatif, atau hasil proses serta kualitatif atau dalam proses.

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan Sertifikasi 14001 yang merupakan suatu sistem manajemen lingkungan bertaraf internasional. ISO 14001 adalah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang pada saat ini secara luas menggunakan SML di dunia, dengan lebih dari 6.000 sertifikasi di Inggris dan 111.000 sertifikasi di negara seluruh dunia. ISO 14001 adalah sistem manajemen utama yang mengkhususkan pada persyaratan bagi formulasi dan pemeliharaan dari SML.

ISO 14001: 2015 membantu organisasi mencapai hasil yang diharapkan dari sistem manajemen lingkungan, yang memberikan nilai bagi lingkungan, organisasi itu sendiri dan pihak yang berkepentingan. Konsisten dengan kebijakan lingkungan organisasi, hasil yang diharapkan dari sistem manajemen lingkungan meliputi: peningkatan kinerja lingkungan, pemenuhan kewajiban kepatuhan dan pencapaian tujuan lingkungan.

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol didefinisikan sebagai variabel yang faktornya dikontrol oleh peneliti untuk menetralkan pengaruhnya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu total asset. Variabel ini digunakan untuk kontrol pengaruh potensial pada kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Variabel ini juga digunakan dalam penelitian Sarumpaet (2005).

Menurut Dyckman et al (1999:174), aktiva adalah manfaat ekonomi yang dapat terealisasi di masa depan yang diperoleh atau diakuisisi oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Sedangkan menurut Warren

(2005:63), aktiva (*asset*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis.

Total aset sering dimaksud juga sebagai suatu pengukuran untuk suatu ukuran perusahaan. Banyak penelitian sebelumnya memasukan variabel ini untuk menjadi salah satu tolak ukur. Total aset juga sebagai salah satu alat perhitungan dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* dengan rumus laba bersih dibagi total aset. Sehingga total aset di dalam penelitian ini merupakan salah satu tolak ukur yang di anggap cocok untuk mengukur suatu kinerja ekonomi.

3.5 Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi. Model persamaan struktural yang diusulkan sebagai suatu model empiris adalah sebagai berikut:

$$ROAt = \alpha + \beta 2TAt + \beta 4ISO14001t + \varepsilon$$

$$ROAt + 1 = \alpha + \beta 2TAt + \beta 4ISO14001t + \varepsilon$$

Keterangan:

<i>ROAt</i>	= <i>Return On Assets</i> tahun tersebut
<i>ROAt + 1</i>	= <i>Return On Assets</i> tahun berikutnya
α	= Konstanta
$\beta 2TAt$	= Total Aset tahun tersebut
$\beta 4ISO14001t$	= Sertifikasi Kinerja Lingkungan
ε	= <i>Error</i>

3.6. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali,2006).

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Dalam uji normalitas pada penelitian ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Analisis grafik dengan melihat normal probability plot, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S) adalah:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas. Sugiyono dan Susanto (2015) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa cara. Teknik ini mendeteksi masalah multikoliniearitas dengan melihat nilai korelasi antar regresor atau variabel bebas. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,80$ berarti terjadi multikoliniearitas antar variabel bebas, sebaliknya jika koefisien korelasi antar variabel bebas $\leq 0,80$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3.7.3 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heterokedasitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedasitras (Sugiyono dan Susanto, 2015). Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas digunakan Uji Glejser. Apabila $\text{sig.} > 0.05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji Run test. Pada metode ini, jika tidak terdapat hubungan

korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Jika nilai tes signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi.

3.8 Analisis *Goodness of Fit* Model

3.8.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis secara biasa. Yaitu semua variabel independen dianalisis secara berurutan baik variabel yang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Sugiyono dan Susanto, 2015). Nilai R^2 yang kecil berarti persentase kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen rendah, sebaliknya jika nilai R^2 besar berarti persentase kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen tinggi.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk melihat bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependent. Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 variabel (Sugiyono dan Susanto, 2015). Pengaruh beberapa variabel independen dinyatakan dengan notasi X, terhadap variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y, berdasarkan perkembangan secara proporsional.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

3.9.2 Uji T

Pada uji t nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila t hitung lebih besar t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tersebut.
- b. Bila t hitung lebih kecil t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak terpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari pengujian hipotesis pertama, kinerja lingkungan tahun tersebut mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja ekonomi tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia, masih kurang dalam diperhatikan untuk menunjang kinerja ekonomi suatu perusahaan. Akan tetapi variabel penjelas yaitu total aset, memiliki hubungan yang signifikan mengingat total aset biasanya mencerminkan suatu ukuran perusahaan yang secara langsung akan sangat mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Tidak mengherankan melihat hasil yang seperti ini disuatu negara berkembang seperti Indonesia, yang kurang memiliki pengaruh antara kinerja keuangan dengan kinerja lingkungannya. Karena suatu produk atau jasa yang mempunyai nilai lingkungan yang tinggi akan memiliki nilai harga jual yang lebih tinggi pula sehingga konsumen tidak terlalu menginginkan hasil perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik tidak akan berpengaruh langsung terhadap kinerja ekonomi perusahaan itu sendiri.

Dari pengujian hipotesis kedua, kinerja lingkungan tahun tersebut mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja ekonomi tahun berikutnya. Hal ini terjadi karena kinerja lingkungan perusahaan baik

ataupun buruk tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja ekonomi suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Masyarakat hanya memandang kinerja lingkungan perusahaan pada periode yang sama dan akan menilai lagi terhadap kinerja lingkungan perusahaan masa yang akan datang tidak dengan kinerja lingkungan periode berjalan. Hal ini tidak mengejutkan untuk melihat bahwa di negara berkembang, seperti Indonesia, kinerja lingkungan tidak terkait dengan kinerja ekonomi. Terlebih lagi lingkungan produk atau jasa yang biasanya membawa harga yang lebih tinggi tidak mendukung konsumen besar Indonesia, oleh karena itu tidak akan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi yang lebih baik. Bahkan di negara-negara maju, studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam pada hubungan ini, yang juga bisa berarti bahwa di pasar-pasar, bahkan banyak orang masih dalam preferensi harga dibandingkan lingkungan.

Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan direspon oleh masyarakat pada periode yang sama dengan kinerja lingkungan dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini terlihat pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi pada pengujian hipotesis kesatu. Selanjutnya kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan pada periode yang akan datang, seperti yang terlihat pada pengujian hipotesis kedua.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dan saran yang diusulkan penulis untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dan terdaftar dalam Sertifikasi ISO 14001. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dilakukan

pada industri sejenis yang tidak terdaftar dalam Sertifikasi ISO 14001 atau pada industri yang berbeda. Kinerja lingkungan sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan sehingga perlu mendapat perhatian dari perusahaan dan diharapkan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

2. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol total assets. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kontrol yang berpengaruh terhadap hubungan variabel kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Disarankan untuk menambahkan variabel jenis perusahaan, karena kewajiban melakukan aktivitas lingkungan menjadi kewajiban semua perusahaan bukan hanya pada perusahaan rawan lingkungan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian diluar industri manufaktur. Perluasan perusahaan sampel dapat menunjukkan hasil yang berbeda dan semakin akurat. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel yang berbeda untuk melihat pengaruh pada tingkat kinerja lingkungan perusahaan. Dalam penelitian ini sudut pandang yang diambil adalah dari sisi kinerja keuangan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pengukuran kinerja yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran dan dapat diperbandingkan dengan penelitian sebelumnya, model mana yang terbaik dalam menggambarkan kinerja lingkungan perusahaan. Seharusnya perusahaan

agar lebih memperhatikan dan meningkatkan sektor kinerja lingkungan sebagai salah satu komponen yang tidak terlepas dari laporan keuangan. Sehingga kinerja lingkungan akan menjadi salah satu indikator utama untuk pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S.A., T.E. Christensen, and K.E. Hughes II. 2004. "The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach." *Accounting, Organizations, and Society*, 29, 447-471.
- Almilia, Luciana Spica, dan Dwi Wijayanto. 2007. "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance." *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia*
- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.*
- Budimanta, Arif. Dkk. 2008. "*Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*", Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.
- Bragdon, J. and J. Marlin. 1972. "*Is Pollution Profitable? Risk Management*", 19, 9–18.
- Cohen, J.R., Webb H., Nath, L.H. dan Wood, D. 2009. "*Corporate Reporting of Non-Financial Leading Indicators of Economic Performance and Sustainability*"
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. "*Teori Akuntansi*". Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Deegan, C. 2004. "*Financial Accounting Theory*". McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Deegan, C. 2002. "The Legitimizing Effect Of Social And Environmental Disclosures: A Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, Page 282-311.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. 2000. "Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study." *Paper dipresentasikan pada acara the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.*
- Dyckman, T.R, & Zeff, S. A. 1999. "The Future of Financial Reporting: Removing It From The Shadows". *Pacific Accounting Review, Palmerston North, Vol 11, Iss. 2, pp. 89 – 97.*
- Financial Accounting Standards Board. 1975. *Statement of Financial Accounting Standards No.5 Accounting for Contingencies*. <http://www.fasb.org/pdf/fas5.pdf>
- Freedman, M. and B. Jaggi. 1992. "An Investigation of the Long-Run Relationship Between Pollution Performance and Economic Performance: the Case of Pulp-and-Paper Firms." *Critical Perspectives on Accounting*, 3 (4), 315-336.

- Ghozali, Imam, 2006. “*Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*”, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray R, Kouhy R and Lavers S. 1995. ”Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8 (2): 78-101.
- Hackston, D. and Milne M.J. 1996. ”Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9 (1), 77-108.
- Ingram, R. and K. Frazier. 1980. “Environmental Performance and Corporate Disclosure”. *Journal of Accounting Research*, 18, 612-622.
- Ja’far S., Muhammad dan Dita Amalia Arifah. 2006. “Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Terhadap Public Environmental Reporting.” *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. “*Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Lindrianasari. 2007. “Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 11 (2).
- Patten, D.M. 2002. “The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: A Research Note.” *Accounting, Organizations, and Society*, 27, 763–773.
- Purwanto, Ngilim., 2000, “*Psikologi Pendidikan*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rockness, J., P. Schlachter and H. Rockness. 1986. “Hazardous Waste Disposal, Corporate Disclosure and Financial Performance in the Chemical Industry.” *Advances in Public Interest Accounting*, 1, 167-191.
- Sarumpaet, Susi. 2005. “The Relationship between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2), 89-98.
- Sembiring, E.R. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi VIII, Surakarta*.
- Spicer, Barry H. 1978. “Investors, Corporate Social Performance and Information Disclosure: an Empirical Study”. *The Accounting Review*, 53 (1), 94-111.
- Sugiyono dan Susanto, 2015. “*Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL, Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*”.
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance: Studi Empiris

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004". *SNA IX Padang*. 23-26 Agustus.

Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah S. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance". *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.

Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi, dan Doddy Setiawan. 2010. "Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan". *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto*.

Titisari, Kartika Hendra, dan Khara Alviana. 2012. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2012, Volume 9 - No. 1, hal 56 – 67*

Uma Sekaran, 2006, "*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*", Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Uma Sekaran, 2006, "*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*", Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

Warren, Carl S., James M. Reeve, & Jonathan E. Duchac. 2008. "*Principle of Accounting*". United States of America: South Western Part of Thomson Corp.

Zuhroh, D., dan Sukmawati. 2003. "Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan High Profile di BEJ)". *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.